

Analisis Aksesibilitas Buku Teks PAI dan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar

Qurrata 'Aini¹, Mokh. Iman Firmansyah²

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia,
Indonesia

Email: 1qurrataa464@gmail.com, 2mokhiman.712@upi.edu

Abstract

Studies that discuss the accessibility of Islamic Religious Education which focus on material to prevent bullying behavior in Indonesia are still minimal. In fact, currently the phenomenon of bullying among elementary school (SD) students is the main issue being highlighted. This study focuses on efforts to assess whether PAI materials provide adequate accessibility to enable students to have anti-bullying knowledge, understanding, attitudes and character. Therefore, the aim of this article is to explore PAI materials in elementary schools and analyze accessibility for the attitudes and character of anti-bullying students in elementary schools. This article uses an exploratory qualitative approach to content analysis design, where PAI books and morals for grades I to VI in elementary schools be the source. This article finds two characters that can prevent bullying behavior in students, namely performance and moral character. Regarding the similarities between the two characters, they both have positive values that can be applied in everyday life, including behaving politely, respecting others, being devoted to parents and teachers, forgiving each other, and loving each other. In this way, students can live in harmony and avoid bullying behavior.

Keywords: Character, Qualitative, Bullying, Moral, Performance.

Abstrak

Kajian yang membahas tentang aksesibilitas Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada materi untuk mencegah perilaku bullying di Indonesia masih minim. Padahal, saat ini fenomena bullying di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi isu utama yang tengah disorot. Studi ini difokuskan pada upaya mengkaji apakah materi PAI memberikan aksesibilitas yang memadai untuk mengantarkan siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap hingga karakter anti bullying. Oleh karena

Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

itu tujuan artikel ini adalah mengeksplorasi materi-materi PAI di SD dan menganalisis aksesibilitas untuk sikap dan karakter siswa anti bullying di SD, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif desain analisis isi, di mana buku PAI dan budi pekerti kelas I sampai VI Sekolah Dasar menjadi sumbernya. Artikel ini menemukan dua karakter yang dapat mencegah perilaku bullying pada siswa, yaitu karakter performa dan moral. Mengenai persamaan antara kedua karakter tersebut adalah sama-sama mempunyai nilai yang positif untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya berperilaku santun, menghormati sesama, berbakti kepada orang tua dan guru, saling memaafkan, dan saling menyayangi. Dengan demikian dapat menjadikan siswa hidup dalam keadaan rukun dan terhindar dari perilaku bullying.

Kata Kunci: Karakter, Kualitatif, Bullying, Moral, Performa.

Pendahuluan

Sampai saat ini, kajian yang membahas tentang aksesibilitas Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada materi untuk mencegah perilaku bullying di Indonesia masih minim. Padahal, saat ini fenomena bullying di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi isu utama yang tengah disorot. Dalam konsepnya, perilaku bullying merupakan perbuatan yang secara terus-menerus yang dilakukan seseorang pada orang lain sehingga menimbulkan tekanan fisik (Emilda,2022). Emilda melanjutkan bahwa faktor terjadinya bullying di sekolah diawali oleh saling mengolok-olok antar sesama siswa.¹ Hal ini menandakan bahwa perbuatan yang menyiksa mempunyai akibat buruk, baik bagi orang yang bersangkutan maupun bagi pelaku itu sendiri, terutama masa depan mereka. Sementara, Pendidikan di Indonesia wajib mengantarkan siswa meraih cita-cita mereka untuk masa depan yang lebih baik bagi negara ini.² Dalam posisi itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis untuk mewujudkan dari sisi akhlak untuk masa depan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan demikian, mengeksplorasi bagaimana aksesibilitas materi PAI di SD yang mengantarkan siswa untuk berkarakter anti bullying menjadi fokus yang penting diteliti.

Mengeksplorasi fokus tersebut menjadi sangat penting, mengingat

¹ Emilda, Emilda. "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5.2 (2022): 198-207.

² Mustafa, Pinton Setya, and Wasis Djoko Dwiyo. "Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21." *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (J-ARTIKA)* 3.2 (2020): 422-438.

data-data memperlihatkan fenomena atau fakta cukup memprihatinkan. Data KPAI.go.id melansir belakangan ini, kasus kebrutalan terhadap anak-anak semakin menjadi hal yang lumrah. Berdasarkan data pengaduan dari KPAI, tercatat sebanyak 58 anak menjadi korban kekerasan selama Januari hingga April 2023. Selain itu, data dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Daring Perlindungan Perempuan dan Anak) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tercatat sebanyak 1.665 kasus kekerasan fisik dan mental terhadap anak. Jenis kebrutalan terperinci terhadap anak-anak pun sangat beragam, antara lain kekerasan verbal, pengeroyokan, kekerasan seksual, dan perundungan atau pelecehan. Korban dari berbagai bentuk kekerasan terhadap anak tersebut mengalami penderitaan yang nyata, namun juga merana psikologis, ekonomi, dan sosial yang secara langsung berdampak ketika kekerasan tersebut terjadi. Informasi KPAI tersebut didukung oleh informasi kepolisian yang dibagikan oleh Bagian Informasi dan Data Dinas Penguatan Perempuan dan Keamanan Anak Muda, Sebanyak 251 anak usia 6-12 tahun menjadi korban tindak pidana kekerasan di sekolah pada periode Januari-April 2023. Di antara 251 anak muda yang menjadi korban tindak pidana kekerasan, terdapat 142 anak perempuan dan 109 anak laki-laki. Berdasarkan data, sebanyak 99 anak mengalami tindak pidana kekerasan fisik, 88 anak mengalami tindak pidana kekerasan psikis, 78 anak mengalami tindak pidana kekerasan seksual, 1 anak mengalami eksploitasi, 5 anak mengalami penelantaran, dan 35 anak mengalami tindak pidana kekerasan lainnya (KemenPPPA).

Terkait fokus bullying dan upaya preventif menekan kasusnya telah menarik perhatian para peneliti di bidang kajian PAI SD. Misalnya, penelitian PAI di SD telah mampu menekan tingkat bullying dalam hal kesadaran siswa bahwa menghina merupakan hal yang dapat melukai korban secara fisik maupun mental.³ Kemudian, Menurut penelitian Rustan, Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengantarkan siswa di dalam pembentukan karakter yang lebih baik.⁴ Selanjutnya, penelitian Fahyuni juga menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mencerdaskan anak bangsa dan menumbuhkan akhlak mulia melalui penanaman kualitas yang ketat dalam

³ Hatta, Muhammad. "Tindakan perundungan (bullying) dalam dunia pendidikan ditinjau berdasarkan hukum pidana Islam." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41.2 (2018).

⁴ Efendy, Rustan, and Irmwaddah Irmwaddah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *DIALEKTIKA Jurnal PAI LAIN Parepare* 1.1 (2022): 28-33.

kehidupan sehari-hari yang normal bagi anak muda.⁵

Sedangkan tujuan utama dari penelitian ini adalah pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengembangan karakter siswa, penelitian yang khusus mengkaji apakah materi PAI memberikan aksesibilitas yang memadai untuk mengantarkan siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap hingga karakter anti bullying. Hal ini penting karena aksesibilitas dapat membantu siswa memiliki akses terhadap informasi, berbagai sumber daya serta peluang, yang dalam hal ini menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab sosial sehingga mendorong siswa untuk bersikap dan berkarakter anti bullying. 3 hal yang akan dieksplorasi dari artikel ini yakni aksesibilitas materi yang memberikan pengetahuan dan pemahaman secara kognitif, materi yang membangun dan membentuk sikap, serta materi yang membangun dan membentuk motorik atau karakter.⁶ Dengan demikian fokus artikel ini menjadi sesuatu yang baru dan signifikan dengan 2 alasan yang memotivasi peneliti. Pertama, PAI diberikan kepada siswa di sekolah bertujuan agar mereka memiliki pengetahuan, sikap dan berkarakter baik. ⁷ Kedua, bahwa perilaku bullying sampai saat ini masih mengkhawatirkan sehingga pembahasan artikel ini berkontribusi dalam refitalisasi materi PAI di SD untuk membangun dan menguatkan sikap dan karakter siswa SD anti bullying. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengeksplorasi materi-materi PAI di SD dan menganalisis aksesibilitas untuk sikap dan karakter siswa anti bullying di SD.

Berdasarkan kasus bullying yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini kian menguatkan untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Menelusuri bagaimanakah aksesibilitas siswa terhadap mata pelajaran PAI penting dilakukan dengan beberapa motivasi alasan. Pertama, bahwa aksesibilitas penting untuk memperoleh pengetahuan yang holistik. Kedua, aksesibilitas dapat mengantarkan siswa membangun karakter yang baik. Ketiga, Aksesibilitas adalah fasilitas yang disediakan bagi setiap orang dengan tujuan mencapai kesetaraan kesempatan di semua bidang kehidupan.

Method (Metode)

Metode eksploratif kualitatif dipilih untuk penelitian ini. Dalam

⁵ Fahyuni, Eni Fariyatul, and Imam Fauji. "Pengembangan komik akidah akhlak untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1.1 (2017): 17-26.

⁶ Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.

⁷ H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003: 76

kajian ini, kajian eksploratif dipilih untuk mencari nilai karakter pada dokumen yang diteliti.⁸ Studi eksploratif dalam penelitian ini menggunakan desain analisis isi karena sifatnya yang adaptif.⁹ Analisis isi mengkaji data yang terdapat dalam buku PAI, sehingga dipahami arti dari informasi yang dikandungnya.¹⁰ Konteks penelitian ini yang bertujuan memetakan kompetensi inti dalam buku PAI tentang nilai-nilai yang dapat mencegah perilaku pelecehan untuk menyelidiki kualitas yang terkandung di dalamnya setiap aspek PAI tercermin dalam pilihan desain analisis isi. Makna dan fungsi masing-masing komponen PAI dalam mengembangkan karakter siswa kemudian dikaji menggunakan hasil eksplorasi pemetaan kompetensi inti. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran mata pelajaran PAI dapat mencegah perilaku bullying di SD.

Penelitian ini menfokuskan pada buku teks yang kemudian akan digali materi-materi yang berkaitan dengan kontra bullying dan perundungan. Adapun prosedur penelitiannya mengacu atas perencanaan, pelaksanaan, dan analisis dokumen utama untuk analisis yakni buku paket PAI dan budi pekerti mata pelajaran PAI kelas 1-6.¹¹ Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan buku yang diteliti. Setelah itu, data yang diambil selanjutnya dianalisis.

Dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif eksploratif untuk merancang analisis isi, penting untuk mempertimbangkan keterpercayaan (atau keandalan) validitas. Untuk menjaga kualitas yang tidak tergoyahkan ini, para ilmuwan mengacu pada tiga teknik, yaitu kemandapan, reproduktifitas, dan presisi. Pertama, relevansi dokumen yang dianalisis berdasarkan teori karakter yang relevan menentukan stabilitas penelitian ini. Kedua, konstruksi unit pengkodean sebagai instrumen yang dihimpun dari sumber yang dapat dipercaya, seperti dokumen kurikulum nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan divisi

⁸ Firmansyah, Mokh Iman, et al. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21.1 (2023): 46-58.

⁹ Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku." *INERSLA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur* 16.1 (2020): 92-104.

¹⁰ Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6.1 (2018): 77-110.

¹¹ *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I-VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

aspek PAI Kementerian Agama Indonesia, menunjukkan reproduktifitas. Ketiga, ketepatan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan metodologi dan pemeriksaan yang efisien dan ditegaskan oleh hipotesis kekuatan karakter dan spekulasi yang berbeda dalam percakapan.

Findings and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Sebagaimana fokus dan metode penelitian di atas, penelitian ini berupaya menggali tema-tema materi yang memiliki keterkaitan dengan sikap dan perilaku anti bullying dan perundungan. Berdasarkan teori kekuatan karakter yang terdiri dari karakter kinerja dan moral maka temuan penelitian ini menghasilkan dua tema besar.

Dalam hal karakter kinerja, ia adalah karakter semua aspek identitas seseorang, termasuk kebiasaan, sikap, dan cara berpikir yang diinternalisasi kerja orang tersebut, sedangkan karakter moral adalah karakter yang terdiri dari kualitas-kualitas yang relevan untuk mengupayakan perilaku etis dalam hubungan seseorang dengan individu dan komunitas lain. Siswa dapat menerapkan karakter performa dalam kehidupan sehari-hari, seperti berusaha keras, tangguh, teliti, ulet, dan tekun. Kemudian, siswa juga harus mengimplementasikan karakter moral dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah bullying, diantaranya dengan menerapkan kejujuran, keadilan, toleransi, ketakwaan, kebaikan hati, dan tanggung jawab.

Sikap dan perilaku yang menampilkan karakter performa dan moral dikelompokkan kedalam beberapa submateri sehingga penelitian ini menganalisis materi yang terdapat dalam buku PAI untuk mencegah perilaku bullying pada siswa.



Muatan nilai karakter anti bullying pada buku PAI kelas 1 yaitu bersikap santun, kasih sayang terhadap sesama, dan Al-Qur'an pedoman hidupku. Jika dipetakan maka yang termasuk kedalam karakter performa ialah Al-Qur'an pedoman hidupku. Sedangkan yang termasuk kedalam karakter moral adalah bersikap santun dan kasih sayang terhadap sesama. Untuk pembahasan yang lebih rinci lagi maka peneliti mengelompokkan materi yang berkaitan dengan karakter moral, yaitu bersikap santun. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti menjelaskan santun adalah sikap saling menghargai, dengan sikap santun siswa dapat menempatkan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

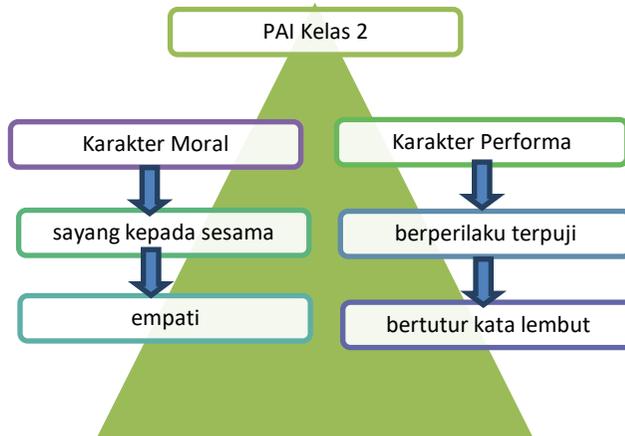
Bersikap santun merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap siswa agar dapat menumbuhkan rasa empati terhadap teman-temannya tanpa menyakitinya dan guru dapat memberikan contoh-contoh sikap santun didepan siswa.¹² Di samping itu juga siswa diwajibkan untuk bisa beradaptasi dengan teman serta kompak saat melakukan kegiatan apapun yang melibatkan siswa di dalamnya. Di dalam buku tersebut juga menjelaskan agar siswa harus saling menghargai teman yang berbeda suku dengannya agar terjalin hubungan erat antar kemanusiaan. Hal ini berimplikasi bahwa dengan bersikap santun dapat mencegah siswa dari perilaku bullying. dan peran guru dalam memberikan contoh perilaku santun sangat dibutuhkan. Artinya, apabila siswa mampu menerapkan sikap santun maka ia akan mudah dalam menerima ilmu serta mampu beradaptasi dengan baik antar sesama.

Setelah memahami makna dari bersikap santun, selanjutnya peneliti juga mengkaji lebih lanjut karakter moral yaitu kasih sayang terhadap sesama. Dalam buku Pendidikan Islam dan Pembinaan Akhlak, mengaitkan kasih sayang dengan Asmaul Husna; *Arrahman, Arrahim* dan kasih sayang Nabi Muhammad Saw., kemudian para siswa dituntut untuk dapat menerapkan asmaul husna arrahman dan arrahim serta mencontohkan akhlaq Nabi Muhammad saw dalam kehidupan. Agar dapat membentuk sikap tersebut, siswa diharuskan untuk memahami lebih dalam materi tentang kasih sayang. Di dalam buku tersebut terdapat kutipan berikut ini, *Manusia tidak sama dalam segala hal. Orang kulit putih dan orang kulit hitam ada.*

¹² Nurzakun, Muhammad., Joko Santoso. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Di hadapan Allah SWT, semua sama. Ketaatannya kepada Allah SWT membedakannya. Dari kutipan tersebut dapat dipahami oleh siswa yang bahwasanya semua manusi itu sama, hanya saja ketaatan yang membedakan. Maka dapat memotivasikan siswa agar mereka berlomba-lomba dalam kebaikan dan mengasihi sesama teman. Adapun Asmaul Husna Arrahman yaitu Allah SWT sangat menyayangi semua makhluk hidup. Ar-Rahman harus kita amalkan. Ar-Rahman berarti saling menyayangi, berteman dengan siapa saja, dan tidak memilih teman yang hanya sedikit. Siswa juga dituntut untuk bisa menerapkan Asmaul Husna Arrahim dalam kehidupannya. Dalam buku PAI menjelaskan tentang Asmaul Husna Arrahim, Ar-Rahim adalah Allah yang Maha Penyayang. Allah Swt. mencintai orang-orang yang beriman, saat hamba taat serta rajin beribadah, pasti Allah Swt. menyayangi hamba-Nya sehingga kita harus mengamalkan Ar-Rahim. Adapun cara kita dalam Mengamalkan Ar-Rahim dengan cara menyayangi keluarga, Jadi perbedaan antara Arrahman dan Arrahim ialah Arrahman kasih sayang Allah untuk semua makhluk-Nya, sedangkan Arrahim kasih sayang Allah hanya kepada orang-orang yang beriman. Kemudian, siswa juga diajarkan tentang bagaimana Nabi Muhammad dalam mencintai orang lain, untuk menumbuhkan cinta kepada sesama dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, dalam menyayangi sesama. Beliau sangat menyayangi keluarga, sahabat dan umatnya. Sehingga siswa dituntut untuk dapat meneladan Nabi Muhammad saw. Maka dengan bersikap kasih sayang dapat mencegah siswa dari perilaku bullying.

Setelah karakter moral tertanam pada siswa, kemudian peneliti membahas lebih lanjut karakter performa yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya. Yaitu Al-Qur'an Pedoman Hidupku, didalam buku PAI kelas 1 telah dijelaskan materi Al-Qur'an Pedoman Hidupku. Jadi, siswa dapat menerapkan perilakunya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, yakni berpedoman kepada Al-Qur'an. Siswa dituntut untuk berperilaku baik kepada sesama manusia tanpa menyakitinya, sehingga lahirlah sikap saling menghargai, dengan tertanamnya sikap menghargai maka siswa dapat tercegah dari perilaku bullying. Siswa mempelajari materi ini untuk meningkatkan perilaku moral sesuai dengan ajaran Islam, dan memberikan dampak positif bagi mereka..



Karakter performa dan moral anti bullying pada buku PAI dan Budi Pekerti kelas 2 mencakup; berperilaku terpuji, bertutur kata lembut, empati, sayang kepada sesama. Adapun yang termasuk ke dalam karakter performa ialah berperilaku terpuji dan bertutur kata lembut, sedangkan yang termasuk kedalam karakter moral yaitu empati dan sayang kepada sesama.¹³ Peneliti menganalisis perilaku terpuji, dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana perilaku terpuji yang harus dicontohkan oleh siswa. Di antaranya sayang kepada sesama teman, tutur kata lembut, empati dan jujur. Dengan adanya materi tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehingga dapat mencegah perilaku bullying serta dapat menjadikan siswa lebih baik saat bergaul dengan sesama. Perilaku terpuji sangat penting diterapkan pada siswa agar menumbuhkan kepribadian yang terpuji. Dalam buku tersebut juga mencontohkan perilaku terpuji seperti bertutur kata lembut, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan agar terhindar dari permusuhan. Sebagaimana sabda Nabi Saw. “Bertutur kata yang baik (lembut) merupakan sedekah.”¹⁴ Hadits tersebut menganjurkan kita untuk bertutur kata yang lembut, selanjutnya dalam buku ini juga terdapat kutipan berikut ini; *Kita harus berbicara dengan lembut dan penuh arti. Artinya, bertindak sesuai dengan perintah Allah SWT dengan berbicara lembut.* Dari kutipan tersebut dapat menanamkan perilaku terpuji kepada siswa. Tak hanya itu, dalam buku ini juga dijelaskan empati, menurut istilah empati adalah memahami dan mempertimbangkan sesuatu

¹³ Zainal Abidin, A., Siti Kusriani. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

¹⁴ HR. al-Bukhari

menurut sudut pandang orang lain. Sedangkan dalam buku ini, belas kasih adalah kapasitas untuk memahami atau mengerti perasaan orang lain. Misalnya, berduka atas kematian teman yang orang tuanya meninggal, dengan di ajarkan materi ini kepada siswa, di harapkan mampu menjadikan ia pribadi yang berakhlak mulia dan terhindar dari perilaku buruk. Selanjutnya, peneliti membahas materi tentang sayang kepada sesama. Kasih sayang kepada sesama adalah sikap saling mengasihi dan menghormati semua ciptaan Allah dan kasih sayang terhadap sesama manusia diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam buku ini tercantum kutipan berikut; rahmatan lil'alamin adalah dasar dari Islam. Islam adalah agama yang berlandaskan pada rasa cinta terhadap alam semesta secara keseluruhan. Kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling mencintai. Mencintai orang lain merupakan perilaku yang baik. Misalnya, peduli terhadap teman, guru, keluarga, dan orang lain. Sehingga guru dapat mengajarkan kepada siswa arti pentingnya berperilaku terpuji sehingga dapat mencegah siswa dari perilaku bullying.



Buku PAI dan Budi Pekerti kelas 3 teramati bahwa karakter performa menjadi dasar untuk karakter-karakter moral. Di dalam buku ini, menjelaskan beberapa bentuk karakter moral yaitu berbakti kepada orang
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

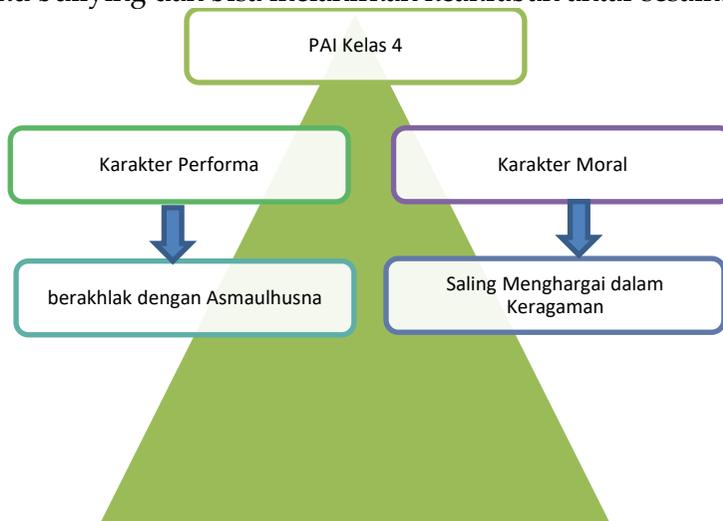
tua, guru, dan menghormati sesama teman.¹⁵ Adapun bentuk karakter performa ialah perilaku terpuji. Untuk penjelasan lebih rinci lagi peneliti menguraikan materi tersebut. Yang pertama, berbakti kepada orang tua berarti menunjukkan sikap sayang, patuh dan taat kepada keduanya, berbakti kepada keduanya merupakan kewajiban setiap hamba, mereka telah menyayangi kita dengan ikhlas dan keduanya telah memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat berlindung. Orang tua juga telah memberikan pendidikan dari buaian sampai kita dewasa. Allah SWT memandang ketaatan kepada orang tua dan guru sebagai ibadah. Allah menjamin bagi anak yang taat dan patuh kepada orang tua masuk surga. Berdasarkan materi yang diberikan dalam buku ini dapat menumbuhkan sikap lemah lembut kepada siswa sehingga dapat menjadikan pribadi yang berakhlak mulia sehingga terhindar dari perilaku bullying.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan pokok bahasan kedua, yaitu berbakti kepada guru adalah menunjukkan sikap sayang, patuh, taat, dan hormat kepada guru. Pendidik adalah orang tua kita di sekolah, berbakti kepada guru sama halnya dengan berbakti kepada orang tua. Usaha guru membuat siswa untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, berbakti kepada guru merupakan akhlak yang terpuji. Guru adalah ahli ilmu. Ahli ilmu disebut ulama'. Berbakti dan menghormati guru berarti kita menghormati ulama'. Menghormati ulama' merupakan perintah Nabi Muhammad saw. dengan sabdanya: "Muliakanlah ahli ilmu! Sesungguhnya mereka adalah pewaris para Nabi. Barang siapa yang memuliakan ahli ilmu, maka sungguh dianggap telah memuliakan Allah Swt. dan RasulNya".¹⁶ Sebuah kalam ulama berkata : Ulama dan para Imam terdahulu memperoleh keberkahan ilmu, karena mereka hormat dan bakti pada guru mereka. Dari kutipan tersebut dapat diajarkan oleh guru kepada siswa arti pentingnya berbakti kepada guru supaya memudahkan siswa dalam menerima ilmu. Dan pokok bahasan ketiga adalah menghormati orang lain. Allah Swt. telah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, tujuannya agar kita saling mengenal dan menghormati. Allah Swt. telah berfirman dalam Al-Qur'an: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang

¹⁵ Ghozali, Moh., Erwin Wasti. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

¹⁶ HR. al-Khaṭīb dari Jābir

perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal".¹⁷ Berdasarkan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa menghormati orang lain sangatlah dianjurkan. Jadi, apa yang dimaksud dengan menghormati orang lain? Menghormati orang lain berarti memperlakukan mereka dengan hormat yang satu suku atau yang berbeda suku. Dengan adanya materi ini diharapkan siswa mampu menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari serta dapat menghormati sesama teman tanpa memandang suku. Dengan demikian, dapat terhindar perilaku bullying dan bisa melahirkan keakraban antar sesama teman.



Pada buku PAI kelas 4 teramati bahwa karakter performa dan karakter moral saling berkaitan. Adapun karakter performa adalah berakhlak dengan Asmaul husna sedangkan karakter moral, Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Untuk pembahasan lebih rinci lagi, peneliti fokus membahas karakter performa yaitu, berakhlak dengan Asmaul Husna. Asmaul Husna ialah nama-nama Allah swt yang baik, dan kita patut mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari agar bisa mengamalkan Asmaul Husna seperti Al-Mu'min mengandung arti Allah SWT yang memberikan rasa aman kepada semua makhluk-Nya. Agar hamba-hamba-Nya hidup dengan tenteram, Dia menjaga dan menyediakan semua fasilitas. Kita juga harus berusaha untuk memastikan keselamatan teman-teman, tetangga, dan keluarga kita karena Allah. Guru dapat menanamkan sifat tersebut kepada siswa agar terhindar dari perilaku

¹⁷ Al-Hujurāt: 13
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

bullying dan menjadikan siswa hidup rukun dengan sesama teman. Al-Mukmin juga dapat diartikan Allah Swt. memberikan keamanan bagi hamba-hamba Nya yang beriman dan bertaqwa dapat merasa tenang. Dengan memberikan kemenangan yang besar kepada semua hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa serta menyambut mereka dengan gembira di surga, Allah SWT telah memenuhi janji-Nya. Orang-orang yang takut merasa aman berkat prtolongan Allah SWT. Dari sifat Allah Al-Mukmin dapat dicontohkan oleh siswa dan diimplementasikan saat bergaul dengan sesama agar dapat terjalin hubungan yang aman. Di dalam buku PAI juga dijelaskan beberapa contoh akhlak untuk meneladani sifat Allah, yakni pengendalian diri ditunjukkan dengan menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ada banyak penerapan pengendalian diri.¹⁸ Misalnya, menjauhi tindakan menyakiti teman, mencaci maki teman, dan berbuat curang. Kesabaran merupakan gambaran kemampuan untuk menahan diri ketika hendak melakukan sesuatu yang buruk atau merugikan orang lain. Akhlak Asmaulbhusna Al-Malik mencakup aspek ini. Contoh keteladanan Asmaul Husna lainnya AS-salam yang bearti Allah swt yang Mahasejahtera, dari sifat Allah ini maka dapat diterapkan oleh siswa seperti menjaga lisan. Pernahkah Anda tersentuh oleh ucapan yang baik dari seorang sahabat? Atau pernahkah ucapan sahabat Anda menyakiti Anda? Ucapan memiliki dampak positif dan negatif ada kalanya ucapan itu menyenangkan dan ada pula menyakitkan. Kendalikan ucapan Anda agar tidak pernah menyakitkan. Berhati-hatilah saat berbicara! Sebelum mengucapkannya, pertimbangkanlah manfaat dan kerugiannya! Lalu, apa seharusnya tujuan dari ucapan tersebut? Manfaatkan ucapan tersebut untuk mengingat Allah, membaca Al-Qur'an, memberi nasihat yang baik, dan mengajarkan ilmu serta amal saleh lainnya yang mendapat petunjuk. Hindari melakukan dosa-dosa ucapan seperti memprovokasi, memfitnah, bergosip, mencela, dan mengungkap aib seseorang. Kita harus senantiasa menjaga ucapan dari perkataan yang membuat orang lain dalam suasana hati yang buruk. Akibatnya, itu berarti kita telah membuat orang lain menjadi tenang dan tenteram. Ini adalah salah satu cara untuk mengamalkan Asmaul husna As-Salm. Kemudian, peneliti juga memfokuskan bahasan dari buku PAI tentang keteladanan Asmaul husnan.

¹⁸ Faozan, Ahmad., Jamaludiin.(2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Yaitu hidup rukun, orang yang hidup rukun adalah orang yang toleran dan menerima satu sama lain. Istilah "rukun" dan "kerukunan" dalam bahasa sehari-hari berarti kedamaian dan kerukunan. Bagaimana perasaan ketika siswa mengeluh? Pastilah suasana hati yang lemah, takut, dan marah akan menyelimuti batin setiap orang jika permintaan tidak diindahkan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap aturan harus menjadi suatu kebiasaan. Di mana pun kita berada dan kapan pun. Patuhi aturan, baik di rumah, sekolah, masjid, atau tempat lainnya! Membangun rasa aman dalam masyarakat bergantung pada hal ini. Mematuhi aturan disebut permintaan. Berdoa agar orang lain merasa aman merupakan salah satu contoh meneladani Asmaul husna Al-Mu'min.

Kemudian, bahasan kedua dari topik ini akan memfokuskan penjelasan karakter moral yaitu indahnyanya saling menghargai dalam Keragaman. Dalam buku PAI kelas 4 menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, bangsa, dan warna kulit, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Saling menghargai dan menghormati merupakan modal utama untuk hidup rukun. Keberagaman harus diterima sebagai suatu kenyataan. Perbedaan-perbedaan di antara mereka jelas dan nyata, misalnya bentuk tubuh, bahasa, dan karakter. Lalu, mengapa Tuhan menciptakan manusia dengan beraneka ragam? Tujuannya adalah untuk saling menghargai, sehingga terjalin kerja sama, saling mendukung, dan hubungan yang harmonis.



Kemudian, karakter performa dan moral anti bullying pada buku PAI kelas 5 meliputi; Indahya Saling Menghargai, dan Membiasakan Perilaku Terpuji Asmaul Husna. Adapun yang termasuk dalam karakter moral adalah saling menghargai. Saling menghargai merupakan sebuah sikap terpuji yang harus ditanamkan pada siswa agar dapat menghargai temannya dalam kondisi apapun sehingga terhindar dari perilaku bullying serta dapat hidup rukun.¹⁹ Agama Islam yang kita peluk adalah agama Islam yang indah dan mendamaikan. Agama yang mengajarkan kasih sayang. Tentu sangat menyenangkan hidup tidak pilih kasih dan memiliki sayang yang tak terbilang. Islam adalah agama yang sempurna, di dalam Islam menunjukkan etika yang terhormat. Akhlak al-karimah, atau perbuatan baik yang menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah SWT, sangat penting untuk menjadi seorang Muslim. Sebaliknya, seorang mukmin harus menghindari perilaku akhlak al-madzumah yaitu, perilaku atau tindakan yang tidak bermoral.

Kita harus selalu memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat agar perasaan orang lain tetap terjaga dan hubungan tetap harmonis. Rasa hormat berarti selalu menganggap atau mempertimbangkan bahwa orang lain sangat berarti bagi kita. Manusia tidak dapat hidup sendiri; mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi kebutuhan mereka. Kita harus memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat agar orang lain juga dapat memperoleh manfaat dari kehidupan kita. Allah memberikan keyakinan tentang manfaat luar biasa dari rasa hormat terhadap satu sama lain. Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya/28/:77 dalam Al-Qur'an, "Berbuatlah baik kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu menimbulkan kerusakan di muka bumi ini".²⁰ Setiap manusia harus memiliki rasa hormat terhadap orang lain. Oleh karena itu, hindarilah bersikap menganggap diri sendiri paling baik, memiliki kelebihan, paling pintar, paling kaya, paling berjasa, atau paling benar. Sikap saling menerima kekurangan orang lain harus dilakukan ketika terjalin sikap saling menghormati. Sikap seperti ini harus dihindari dan tidak boleh ada dalam jiwa. Sebab, setiap individu memiliki kelemahan yang sangat diutamakan. Jika kita mengakui perbedaan satu sama lain,

¹⁹ Baedowi, Sholeh., Hairil Muhammad Anwar. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

²⁰ QS. Al-Qasas/28:77

sikap saling menghargai akan tumbuh. Dengan tumbuhnya rasa saling menghargai, para mahasiswa dapat menjadi lebih ramah.

Kedua, peneliti akan mengkaji karakter performa yaitu membiasakan perilaku terpuji Asmaul Husna, dalam buku PAI kelas 5 menceritakan sebuah kisah dari Abu Hurairah menceritakan bahwa dulu ada seorang laki-laki saleh yang hendak mengunjungi saudaranya di desa yang jauh dari tempat tinggalnya. Allah pun mengutus malaikat untuk mengawalinya. Ketika sampai di hadapan laki-laki tersebut, malaikat bertanya, "Mau pergi ke mana wahai hamba Allah?" Ia menjawab, "Mau mengunjungi saudara saya di desa." "Apakah kamu membawa perbekalan?" "Tidak, tetapi saya melakukan ini karena cinta saya kepada Allah. Cintaku kepada Allah mendorongku untuk mencintai saudaraku ini. Malaikat berkata, " Sesungguhnya Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu".²¹ Engkau akan dapat lebih mencintai Allah jika engkau mengetahui nama-nama-Nya. Cinta kepada Allah akan tumbuh lebih kuat semakin banyak engkau belajar. Dengan mencintai Allah, engkau akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi setiap larangan-Nya. Para siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan mempelajari materi ini.



²¹ Anas Ismail Abu Daud
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

Hidup Damai dengan Saling Memaafkan dan Hukum Halal Haram merupakan dua contoh karakter moral dan perilaku anti perundungan dalam buku Pendidikan Agama Islam kelas 6 SD. Yang perlu diingat dalam pembahasan pemaparan materi ini adalah saling memaafkan. Ada baiknya kita pahami dulu apa yang dimaksud dengan memaafkan sebelum melanjutkan pembahasan. Al-Afwu yang artinya menghapus merupakan kata dalam Al-Qur'an untuk memaafkan. Mengapa kita harus menyesal sebagaimana dijelaskan dalam buku Pendidikan Agama Islam? Karena kita merasa bersalah karena telah merusak atau mencuri harta orang lain, yang mengakibatkan kerugian bagi badan, hati, atau keduanya. Ketika Anda menyampaikan penyesalan atas suatu kesalahan kepada seseorang yang telah dizalimi atau dianiaya, berarti Anda sedang menggugah hati orang tersebut hingga ia rela dan ikhlas menghapus kesalahan dan dosa orang yang berbuat salah tersebut.²² Rasa sesal tidak hanya sebagai sikap santun, tetapi juga membebaskan hati dari rasa bersalah atau belenggu. Mengomunikasikan penyesalan atas suatu kesalahan berarti memahami perilaku buruk atau dosa dan menyerahkannya sepenuhnya kepada orang yang telah disakiti. Sebaliknya, memaafkan berarti dengan tulus menyingkirkan atau melepaskan rasa dendam dari hati. Jadi, jika siswa telah khilaf apabila melakukan kesalahan, maka ia harus segera menyesal agar tidak terjadi pertengkaran maupun konflik antar sesama sehingga dengan adanya kesadaran dapat terhindar dari bullying serta menjadikan siswa hidup rukun. Mengakui kesalahan atau dosa dan sepenuhnya tunduk kepada orang yang telah disakiti sama-sama diperlukan untuk mengungkapkan penyesalan atas kesalahan. Sebaliknya, benar-benar menghapus atau melepaskan kebencian di hati adalah apa yang dimaksud dengan memaafkan.

Betapa pentingnya mengungkapkan penyesalan. "Barangsiapa yang merasa telah berbuat zalim terhadap saudaranya, baik berupa kehormatan jasmani dan harta benda atau yang lainnya, hendaklah segera meminta halal-maafan sekarang juga, sebelum datangnya hari di mana harta dan dinar atau dirham tidak berguna lagi," kata Rasulullah saw, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim. Hasanat (amal saleh) akan

²² Nazirwan, Kholli Abdullah. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

dicabut dari orang yang teraniaya jika ia memilikinya, dan jika ia tidak memilikinya, maka kejelekan orang yang teraniaya akan dicabut darinya untuk dipikulkannya.”²³

Di dalam buku PAI juga menjelaskan hukum halal dan haram. Salah satu aspek hukum ajaran Islam yang harus kita ketahui adalah perbedaan antara halal dan haram. Halal dan haram merupakan batasan antara yang benar (sah) dan yang tidak benar (batil). Persoalan halal dan haram hampir selalu muncul dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita sebagai umat Islam dituntut untuk mengetahui dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh agar kita senantiasa berpihak kepada hal-hal dan perbuatan yang halal, yang mendatangkan kebaikan dan keselamatan, serta senantiasa menjauhi hal-hal dan perbuatan yang haram dan menyesatkan. Selain itu, pengertian halal dalam buku PAI adalah segala sesuatu atau segala perbuatan yang dibolehkan oleh syariat Islam. Sedangkan haram adalah segala sesuatu atau perbuatan yang tidak boleh, atau dilarang. Sedangkan kata "haram" adalah segala sesuatu atau perbuatan yang tidak boleh digunakan atau dilakukan dengan cara apa pun. Para ulama mengartikan haram sebagai segala sesuatu yang menjurus kepada keburukan atau menjadikan pelakunya berdosa. Dengan adanya materi ini, dapat menambahkan pengetahuan siswa bahwa perilaku bullying merupakan sesuatu yang haram sehingga membuat siswa menjauh dari perilaku tersebut.

Pembahasan

Temuan artikel ini dapat mengeksplorasi dua karakter yang dapat mencegah perilaku bullying pada siswa, yaitu karakter performa dan karakter moral. Mengenai persamaan antara kedua karakter tersebut adalah sama-sama mempunyai nilai yang dapat digunakan secara positif dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya berperilaku santun, menghormati sesama, patuh terhadap perintah orang tua dan guru, saling memaafkan, dan saling menyayangi. Dengan demikian dapat menjadikan siswa hidup dalam keadaan rukun dan terhindar dari perilaku bullying.

Temuan tersebut, sejalan dengan artikel-artikel lain, peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai nilai-nilai karakter tersebut. Yang pertama, berperilaku santun dalam pembahasan artikel ini bermakna sikap halus yang harus dimiliki siswa agar tumbuh rasa belas kasihan kepada teman tanpa menyakitinya dan peran guru dalam memberikan contoh sikap

²³ HR al-Bukhari Muslim

santun sangat dibutuhkan. Dalam artikel Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying oleh Adiyono menerangkan bahwa para pendidik memegang peranan penting saat menghadapi perilaku kasar. Hal ini karena siswa di sekolah lebih jujur dan dekat dengan guru mereka.²⁴ Pendidik harus memberikan contoh dan arahan agar Siswa dapat mengetahui apa yang baik dan apa yang tidak. Segala kejadian yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru harus mampu memberikan penyuluhan dan arahan kepada siswa yang membutuhkan, terutama dalam menangani kasus tindak pidana yang terjadi di sekolah, guru sebagai pengajar di lingkungan sekolah harus memiliki strategi dan cara untuk dapat mengatasi perilaku tindak pidana di sekolah. Seorang guru yang baik menekankan kepada siswa bahwa ia dapat mengajarkan mereka perilaku yang baik dan mulia dengan berbicara dan bertindak sopan. Sebaliknya, artikel Rujiani Pendidikan Karakter untuk Mengurangi Bullying Verbal pada Generasi Milenial menjelaskan jika guru tidak mencontohkan sikap santun maka terjadilah sikap saling ejekan antar siswa, memanggil dengan nama-nama tertentu, ancaman berbahaya, membocorkan informasi misterius korban, kata-kata yang merendahkan dan hal ini merupakan bullying nonfisik.²⁵ Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan nilai karakter santun tetap ada di buku paket. Namun, perlu ditambah ke arah anti bullying supaya dapat menimbulkan kesadaran pentingnya anti bullying .

Selain berperilaku santun, buku PAI juga bertujuan membentuk siswa untuk saling menghormati. Saling menghormati dalam pembahasan artikel ini artinya siswa memperlakukan teman, guru, dan orang tua dengan kasih sayang, kepatuhan, dan rasa hormat. Dengan asumsi bahwa siswa memahami pentingnya rasa hormat bersama, tentu saja perilaku kasar terhadap perbedaan nilai tidak akan terjadi di antara mereka. Sehingga siswa dapat hidup bersama, menghargai perbedaan satu sama lain, dan terhindar dari perundungan. Dalam artikel Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Yang Melakukan Perilaku Bullying Di SD Negeri 3 Suak Lamatan Kabupaten Simeulue oleh Lauhil Maulindah menerangkan bahwa guru dapat berperan sebagai mediator, artinya guru memberikan peran penting dalam menumbuhkan hubungan positif antar sesama siswa

²⁴ Adiyono, Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.3 (2022): 649-658.

²⁵ Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 42.

agar dapat membina hubungan positif melalui komunikasi dan interaksi, serta dapat mendorong tingkah laku sosial yang baik,²⁶ maka berimplikasi pada siswa untuk dapat lebih menghormati, menghargai, dan menyayangi antar sesama. Sebaliknya jika tidak maka tumbuhlah praktek kekerasan yang dilakukan oleh siswa dan itu dapat berbentuk bullying secara verbal, artinya siswa dapat menunjukkan tindakan intimidasi yang sering dan sangat mudah di lakukan, karena pada dasarnya perilaku bullying menjadi langkah awal untuk peserta didik melakukan perilaku bullying kedepannya, bullying dalam bentuk ini seperti menghina nama orang tua, mencemoehkan, memfitnah dan sebagainya. Dengan demikian peneliti merekomendasikan nilai karakter hormat tetap ada di buku paket, namun perlu ditambah ke arah anti bullying.

Selanjutnya, buku PAI juga bertujuan mengajarkan siswa untuk berbakti kepada orang tua dan guru. Berbakti dalam pembahasan artikel ini bermakna siswa menunjukkan sikap sayang, patuh dan taat kepada orang tua dan guru dengan ikhlas, jika siswa berbakti kepada mereka maka sangat mudah dalam bersikap santun pada saat berinteraksi dengan sesama temannya dan hal ini dapat terhindar dari perilaku bullying. Dalam artikel Implementasi Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sdit Pondok Duta oleh Ulil Amri Syafri menjelaskan bahwa siswa harus partisipasi dengan lingkungan belajar terutama orangtua dan guru dengan bentuk keteladanan,²⁷ dengan sikap bakti tersebut maka siswa lebih dekat dengan mereka serta berlandasan terjalin hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan siswa yang dilandasi rasa hangat dan diakui dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga siswa terhindar dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT, yaitu terhindar dari bullying. Oleh karena itu, sikap berbakti kepada orang tua dan guru berimplikasi tentang efisiensi pendidikan moral, khususnya di rumah oleh guru dan orang tua. Siswa dan murid sama-sama memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kebiasaan. Para peneliti mengatakan bahwa ketika siswa memiliki moral, penghargaan dan ganjaran harus diberikan. Hadiah, pujian, atau dukungan yang bermanfaat bagi siswa adalah bentuk penghargaan yang dapat diterima. Sehingga siswa berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Sebaliknya, jika tidak, maka siswa akan semakin

²⁶ Maulindah, Lauhil, Mislinawati Mislinawati, and M. Husin. "Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Yang Melakukan Perilaku Bullying Di SD Negeri 3 Suak Lamatan Kabupaten Simeulue." *Elementary Education Research* 8.3 (2023).

²⁷ Syafri, Ulil Amri. "27 Implementasi Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sdit Pondok Duta." *Prosiding Bimbingan Konseling* (2018): 238-248.

mudah dalam melakukan perilaku bullying, karena kurangnya perhatiannya kepada orang tua dan guru, dalam artikel Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying oleh Wisriani menerangkan bahwa jika siswa tidak berbakti kepada orang tua dan guru maka terjadilah perbuatan dan kata-kata yang kurang sopan dan dapat melakukan kekerasan terhadap temannya, seperti menampar, memukul, mencubit, dan memeras (menuntut sesuatu yang bukan haknya dengan kekerasan).²⁸ Dengan demikian, peneliti merekomendasikan nilai karakter berbakti kepada orang tua dan guru tetap ada di buku paket. Namun, perlu ditambah ke arah anti bullying.

Kemudian, buku PAI juga bertujuan mengajarkan siswa untuk saling memaafkan. Memaafkan dalam artikel ini bermakna menyampaikan rasa sesal atas suatu perbuatan yang tidak baik yang dilakukan kepada seseorang yang telah dizalimi atau disakiti berarti menggerakkan hati orang tersebut agar ia rela dan ikhlas menghapuskan kesalahan dan dosa orang yang telah berbuat salah, jika siswa mampu meneladani sikap saling memaafkan, maka tidak akan terjadi perilaku bullying. dalam artikel Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa oleh Alfiana Nurussama menerangkan hal positif yang dapat dilakukan agar terhindar dari perilaku bullying adalah kemampuan untuk saling memaafkan tanpa menyimpan dendam,²⁹ maka berimplikasi pada menyelesaikan masalah sesuai dengan laporan siswa, baik yang melakukan perundungan maupun yang menjadi mata-mata, meminta siswa untuk meminta maaf, mengadakan kegiatan jalan-jalan, mengelompokkan siswa yang melakukan perundungan ke dalam satu kelompok belajar, dan mendorong perilaku sosial yang baik dengan menumbuhkan rasa saling menghormati, kasih sayang, dan penghargaan bagi siswa melalui nasihat. Jika tidak, maka tersimpan dendam pada diri siswa dan membuat ia berperilaku kasar kepada sesama temannya. Dalam artikel Regulasi Emosi Mahasiswa Berprestasi Pelaku Selfinjury Di Uin Raden Mas Said Surakarta oleh Nafaghis Tazkia Januba menyebutkan bahwa pada saat siswa tidak ingin memaafkan kesalahan temannya, maka emosinya menjadi kacau karena ia menjadi lebih peka terhadap setiap masalah, suka menyendiri, mudah cemas jika menghadapi masalah, mengalami gangguan tidur atau tidak bisa

²⁸ Wisriani, W., Ratnawati, R., & Febriansyah, F. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

²⁹ Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Basic Education*, 8(5), 510-520.

tidur nyenyak jika banyak pikiran, menjadi pribadi yang lebih supel, dan menggunakan emosi negatif secara tidak tepat.³⁰ Sehingga timbullah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku bullying. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan nilai karakter saling memaafkan harus tetap ada di buku paket. Namun, perlu ditambah ke arah anti bullying.

Selanjutnya, buku PAI juga bertujuan mengajarkan siswa untuk saling menyayangi. saling menyayangi dalam artikel ini bermakna Kasih sayang kepada sesama. Maksudnya adalah sikap saling mengasihi dan menghormati semua ciptaan Allah swt dan kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencintai sesama manusia. Dalam artikel Pengaruh Toxic Parents Terhadap Perilaku Pelecehan pada Anak Kelas IV di Sdn 50 Rejang Lebong Oleh Hendarti Suprobo menjelaskan bahwa karakter saling menyayangi antar sesama teman dapat mewujudkan hal yang positif dan berdampak baik dalam hubungan pergaulan antar sesama sehingga terhindar dari perilaku bullying.³¹ Sikap saling menyayangi berimplikasi dalam membentuk karakter kebaikan anak serta membuat ia lebih semangat dalam melakukan kebaikan antar sesama. Sebaliknya, jika tidak maka siswa akan mengalami gangguan kesehatan mental dan membuat ia kurang bersemangat dalam melakukan segala aktivitas. Dalam artikel Pengaruh Toxic Parents Terhadap Perilaku Pelecehan pada Anak Kelas IV di Sdn 50 Rejang Lebong Oleh Hendarti Suprobo menyebutkan bahwa jika siswa tidak saling menyayangi maka tidak adanya kepedulian yang ditunjukkan antar sesama sehingga kurangnya sosialitas dalam berinteraksi dengan teman, selanjutnya siswa juga akan mudah memiliki sifat egois, mungkin mengalami perasaan rendah diri, ketidakstabilan emosi, dan kesulitan mengendalikan emosi mereka sendiri, serta kecemasan dan depresi.³² Sehingga muncullah penyiksaan. Baik pelaku bullying maupun korban bullying akan mengalami masalah kesehatan mental, khususnya gejala emosional, sebagai akibat dari pengalaman mereka. Mereka juga akan menyendiri secara sosial karena mereka tidak mempunyai sahabat atau teman dekat. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan nilai karakter saling menyayangi harus tetap ada di buku paket. Namun, perlu ditambah ke arah anti bullying.

³⁰ Januba, Nafaghis Tazkia, and Athia Tamyizatun Nisa. *Regulasi Emosi Mahasiswa Berprestasi Pelaku Self-injury di UIN Raden Mas Said Surakarta*. Diss. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

³¹ Suprobo, Hendarti, Beni Azwar, and Jenny Fransiska. *Dampak _Toxic Parent_ bagi Perilaku _Bullying_ Anak di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

³² Suprobo, Hendarti, Beni Azwar, and Jenny Fransiska. *Dampak _Toxic Parent_ bagi Perilaku _Bullying_ Anak di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Berdasarkan pembahasan diatas, diketahui bahwa eksplorasi buku PAI kelas 1-6 dalam pencegahan bullying terdapat berbagai perbedaan materi di setiap kelas, kelas 1 menjelaskan karakter performa pada materi Al-Qur'an pedoman hidupku, sementara karakter moral menjelaskan sikap santun dan kasih sayang terhadap sesama. Dan kelas 2 menerangkan karakter performa pada materi perilaku terpuji, bertutur kata lembut, sedangkan karakter moral menjelaskan materi sayang kepada sesama dan empati. Kemudian kelas 3 menjelaskan karakter performa dan moral pada materi perilaku terpuji adalah kepribadianku. Adapun kelas 4 menjelaskan karakter performa pada materi berakhlak dengan *Asmaul Husna* sedangkan karakter moral pada materi saling menghargai dalam keberagaman. Kemudian, di kelas 5 menjelaskan karakter performa pada materi membiasakan perilaku terpuji *Asmaul Husna*, sementara karakter moral menjelaskan pada materi saling menghagai. Adapun kelas 6 menjelaskan karakter performa di materi hidup damai dengan saling memaafkan, sedangkan karakter moral terdapat pada materi berperilaku yang halal serta menjauhi yang haram. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan materi dari setiap kelas, namun tujuannya tetap sama yaitu membentuk karakter performa dan karakter moral siswa dalam pencegahn bullying.

Conclusion (Simpulan)

Dari hasil penelitian ini terdapat dua bahasan pokok yang dibahas dalam artikel ini, yaitu menganalisis aksesibilitas buku teks PAI SD dan mengeksplorasi dua karakter yang dapat mencegah perilaku bullying pada siswa, yaitu karakter performa dan moral. Diantaranya siswa dituntut untuk kerja keras, tangguh, tuntas, ulet, dan rajin sebagai bentuk penerapan karakter performa, disamping itu pula siswa di tuntutan untuk mengimplementasikan karakter moral dengan menerapkan perilaku santun, saling menghormati, berbakti kepada orang tua dan guru. Seperti temuan Ulil Amri Syafrli menjelaskan bahwa siswa harus partisipasi dengan lingkungan belajar terutama orangtua dan guru sebagai bentuk keteladanan, dengan sikap bakti tersebut maka siswa lebih dekat dengan mereka serta berlandasan aqidah dan dapat berkomunikasi efektif antara pendidik dengan peserta didik yang dilandasi oleh rasa kasih sayang dan diwujudkan dalam bentuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar terhindar dari perbuatan yang diharamkan Allah SWT, Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

yaitu terhindar dari bullying,³³ dan guru harus dengan menumbuhkan rasa saling menghormati, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama siswa, dan mendorong perilaku sosial yang baik. Sehingga karakter-karakter tersebut berimplikasi terhadap efektivitas pembentukan akhlak.

Penelitian ini mampu melengkapi informasi-informasi yang telah dikaji oleh penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini berimplikasi pada pentingnya materi PAI dan budi pekerti secara khusus di SD untuk dikenalkan pada pengembangan materi tentang perilaku anti bullying. Sehingga penelitian ini segera merekomendasikan untuk mengadakan perbaikan buku ajar PAI dan Budi Pekerti di Sekolah dasar.

References (Daftar Pustaka)

- Adiyono, Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.3 (2022): 649-658.
- Anas Ismail Abu Daud, Dalilu As sailin Ensiklopedi Dakwah, Munirun Abidin dan Fuad Eefendi, Malang: al Qayyim, 2004
- Baedowi, Sholeh., Hairil Muhammad Anwar. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Efendy, Rustan, and Irmwaddah Irmwaddah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare* 1.1 (2022): 28-33.
- Emilda, Emilda. "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5.2 (2022): 198-207.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Imam Fauji. "Pengembangan komik akidah akhlak untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1.1 (2017): 17-26.
- Faozan, Ahmad., Jamaluddin. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

³³ Syafri, Ulil Amri. "27 Implementasi Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Pondok Duta." *Prosiding Bimbingan Konseling* (2018): 238-248.

- Firmansyah, Mokh Iman, et al. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21.1 (2023): 46-58.
- Ghozali, Moh., Erwin Wasti. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- H. Jalaluddin, Teologi Pendidikan, ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003: 76
- Hatta, Muhammad. "Tindakan perundungan (bullying) dalam dunia pendidikan ditinjau berdasarkan hukum pidana Islam." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41.2 (2018).
- Januba, Nafaghis Tazkia, and Athia Tamyizatun Nisa. *Regulasi Emosi Mahasiswa Berprestasi Pelaku Self-injury di UIN Raden Mas Said Surakarta*. Diss. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Maulindah, Lauhil, Mislinawati Mislinawati, and M. Husin. "Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Yang Melakukan Perilaku Bullying Di SD Negeri 3 Suak Lamatan Kabupaten Simeulue." *Elementary Education Research* 8.3 (2023).
- Mustafa, Pinton Setya, and Wasis Djoko Dwiwogo. "Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21." *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* 3.2 (2020): 422-438.
- Nazirwan., Kholili Abdullah. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku." *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur* 16.1 (2020): 92-104.
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Basic Education*, 8(5), 510-520.
- Nurzakun, Muhammad., Joko Santoso. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I-VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 42.
- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6.1 (2018): 77-110.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.
- Suprobo, Hendarti, Beni Azwar, and Jenny Fransiska. *Dampak _Toxic Parent_ bagi Perilaku _Bullying_ Anak di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Suprobo, Hendarti, Beni Azwar, and Jenny Fransiska. *Dampak _Toxic Parent_ bagi Perilaku _Bullying_ Anak di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Syafri, Ulil Amri. "27 Implementasi Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sdit Pondok Duta." *Prosiding Bimbingan Konseling* (2018): 238-248.
- Syafri, Ulil Amri. "27 Implementasi Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Pondok Duta." *Prosiding Bimbingan Konseling* (2018): 238-248.
- Wisriani, W., Ratnawati, R., & Febriansyah, F. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Zainal Abidin, A., Siti Kusriani. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.